

Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Perusahaan Herbal (Studi Empiris Pada PT. Natural Indah Perkasa)

Saksono Budi^{1*}, Fithri Caesar Wulandari²

Department of Accounting, Pamulang University, Department of Accounting, Pamulang University.
Email: dosen02310@unpam.ac.id, fithricsr@gmail.com

Article History: Received on 2021-01-13 Revised on 2021-04-21, Published on 2021-07-03

ABSTRACT

PT. Natural Indah Perkasa is a company engaged in the marketing of herbal products, which is well known among the public for product quality and very affordable prices and has been legalized by BPOM (Food and Drug Administration). This study aims to determine the internal control system for inventory that is applied by PT. Natural Indah Perkasa already has written rules to carry out inventory management. Errors in carrying out inventory control can lead to fraud and losses in inventory management. The method used in this research is descriptive method, with data collection techniques through observation and interviews. The results of the study indicate that all parts of the company have carried out the procedures that have been set by the company from the start of purchasing, recording, storing goods and selling. The regulations applied by the company tend to be still vulnerable to risks and are not in accordance with the opinions expressed by several accounting experts.

Keywords: *Management, inventory, internal control*

ABSTRAK

PT. Natural Indah Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang pemasaran produk herbal, yang sudah terkenal *dikalangan* masyarakat akan kualitas produk dan harga yang sangat terjangkau serta sudah berlegalitas BPOM (Badan Pengawan Obat dan Makanan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang yang diterapkan oleh PT.Natural Indah Perkasa telah memiliki aturan tertulis untuk melaksanakan pengelolaan persediaan barang. Kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan pengendalian persediaan barang dapat menyebabkan kecurangan dan kerugian dalam pengelolaan persediaan barang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh bagian dalam perusahaan telah menjalankan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dari mulai pembelian, pencatatan, penyimpanan barang dan penjualan. Peraturan yang diterapkan perusahaan cenderung masih rentan dengan resiko-resiko dan belum sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli akuntansi.

Kata Kunci : *Pengelolaan, persediaan barang, pengendalian internal*

Cara mengutip:

Author. (2020). Article title. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5 (1), xx-xx

PENDAHULUAN

Dalam dunia industri dan retail atau jasa saat ini penuh dengan persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang ada harus menerapkan langkah- langkah tepat agar dapat bertahan dalam persaingan. Langkah-langkah yang di ambil pun harus melihat dari berbagai aspek dan kondisi perusahaan. Perusahaan industri, retail ataupun jasa sangat dipastikan memiliki persediaan barang yang akan diolah atau siap dijual. Persediaan barang juga merupakan salah satu dari unsur-unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara lanjut diperoleh atau diproduksi dan dijual (Soliha, 2013)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014) Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi atau pembelian jasa.

Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industry) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba (profit) (Alleonardo, 2014)

Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan, dalam perusahaan dagang, barang-barang dagangan biasanya merupakan pos yang paling besar dalam aktiva lancar, oleh karena itu pos persediaan ini cukup mendapatkan perhatian khusus (Cahyono, 2012).

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan, diharapkan secara menyeluruh harta perusahaan dapat dilindungi dari kerusakan fisik dan kecurangan manusia dalam hal ini adalah pegawai. Dengan sistem pengendalian internal diharapkan juga pemborosan biaya dan manipulasi biaya dapat dihindarkan sehingga efisien dapat ditingkatkan (Maruta et al., 2015)

Beragamnya produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan membuat dunia persaingan semakin hiperkompetisi, karena mereka harus terus bersaing dalam memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan konsumen yang dimilikinya.

Keadaan ini menuntut perusahaan untuk memaksimalkan strategi pemasaran agar produk yang dijual ke pasar dapat bertahan selama mungkin dengan mengungguli pesaing yang ada di pasar.

Perusahaan harus bisa mengelola dan memanajemen sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menjalankan kegiatan perusahaan maupun sumber daya lain yang merupakan asset dari perusahaan itu sendiri (Tachfouti, 2014). Salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah barang atau bahan yang akan dijual kepada konsumen.

Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang. Judul ini menunjukkan seluruh persediaan barang yang dimiliki. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing- masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki (Alleonardo, 2014)

Persediaan secara umum ditujukan untuk barang – barang yang dimiliki perusahaan baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang - barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual (Kusuma, 2014).

Berdasarkan uraian penulis persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha. Persediaan meliputi barang dagang milik perusahaan yang dapat dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Persediaan menunjukan segala sesuatu sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi baik karena adanya permintaan maupun masalah yang lain.

(Kusuma, 2014) mendefinisikan persediaan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan yaitu membuat suatu sistem pengendalian terhadap persediaan seperti yang diungkapkan Krismiaji (Ekonomi & Ganesha, 2014) sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis

barang tertentu memerlukan penambahan.

Sistem pengelolaan persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Apabila jumlah persediaan terlalu besar (overstock) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan resiko kerusakan barang yang lebih besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stockout) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Ini juga merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Hampir disetiap perusahaan memiliki persediaan, perbedaan untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah jenis persediaannya.

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Tapi tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan bisa memenuhi permintaan pelanggan yang mendadak, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula.

Pengukuran Persediaan

Seperti yang di bahas pada Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2010) persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi atau nilai bersih yang lebih rendah. Adapun biaya-biaya yang mempengaruhi nilai persediaan antara lain yaitu biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut (Cahyono, 2012) sistem pencatatan persediaan dapat dibuat atas dasar sistem perpetual dan periodik (fisik). Sistem pencatatan metode perpetual disebut juga metode buku adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat di pembukuan. Sementara metode periodik dilakukan dengan menghitung jumlah persediaan di akhir suatu periode untuk melakukan pembukuannya

Manajemen Persediaan

Menurut (Tedori, 2012) manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa, sehingga disatu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan dilain pihak investasi

persediaan material dapat ditekan secara optimal.

Sedangkan menurut (Maulana, 2017) Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang. Manajemen persediaan merupakan salah satu bagian penting dari perencanaan laba di perusahaan. Tentunya dalam manajemen persediaan tidak terlepas dari kegiatan merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol aktivitas yang berhubungan dengan persediaan masuk, dalam proses atau keluar (Budi, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Menurut (Morgan, 2019) metode pengumpulan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut (Indriantoro serta Supomo, 2012) Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek, obyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Penulis melakukan observasi terhadap pengelolaan persediaan barang serta dokumen yang terdapat di bagian pembelian, penyimpanan barang, dan penjualan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai (Fitria, 2013). Penulis melakukan wawancara ke unit bagian pembelian, Gudang/penyimpanan barang. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan prosedur dalam pengelolaan persediaan barang dagang dari bagian pembelian, penyimpanan barang, sampai penjualan.

| No | Pernyataan |
|----|---|
| 1 | Apakah perusahaan memiliki sistem sendiri dalam proses pencatatan barang dagang |
| 2 | Apakah persediaan barang yang di keluarkann harus sesuai pengawasan bagian admin. |
| 3 | Apakah dalam bagian gudang terdapat kartu stok gudang. |
| 4 | Apakah dalam pengelolaan persediaan barang dagang pernah terjadi kerusakan. |

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Menurut (Mulyadi, 2011) metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Penulis akan mendeskripsikan bagaimana sistem pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Natural Indah Perkasa. Serta akan membandingkan dengan teori-teori dari yang telah dipelajari oleh penulis dari mulai prosedur pembelian, penyimpanan barang sampai dengan penjualan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara mendalam penulis telah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan tentang bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Natural Indah Perkasa

| No | Pernyataan |
|----|---|
| 1 | Apakah perusahaan memiliki sistem sendiri dalam proses pencatatan barang dagang |
| 2 | Apakah persediaan barang yang di keluarkann harus sesuai pengawasan bagian admin. |
| 3 | Apakah dalam bagian gudang terdapat kartu stok gudang. |
| 4 | Apakah dalam pengelolaan persediaan barang dagang pernah terjadi kerusakan. |

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di PT. Natural Indah Perkasa terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

Terkait dengan adanya sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Natural Indah Perkasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada pelaksanaan sistem pengendalian internal atas pencatatan barang dagang PT. Natural Indah Perkasa memiliki sistem tersendiri yang sudah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

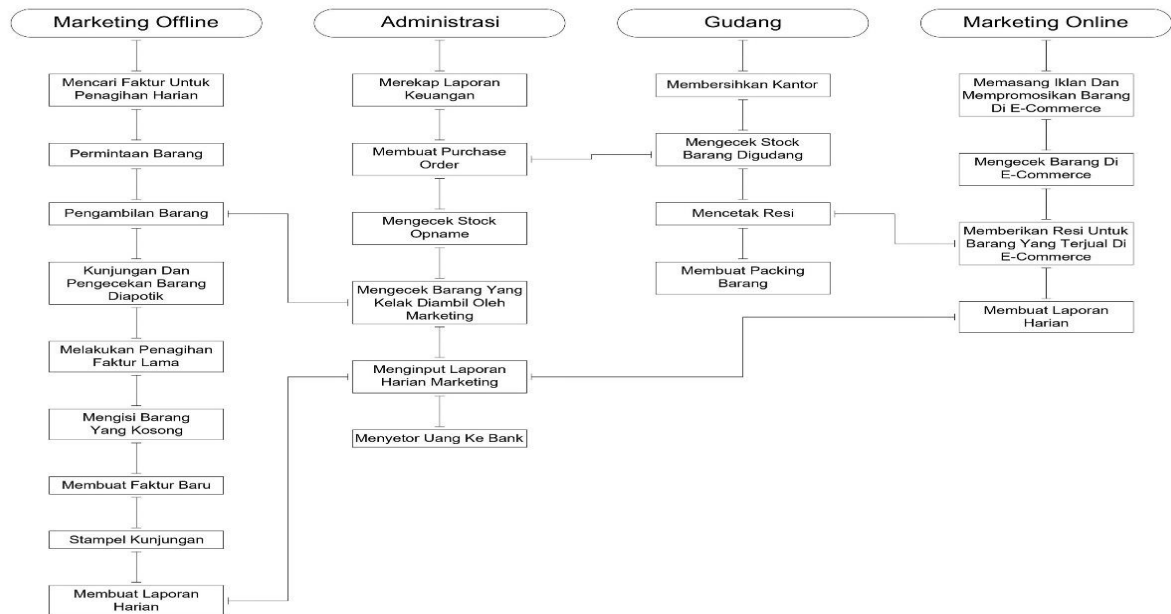
Terkait dengan persediaan barang yang dikeluarkan harus sesuai pengawasan admin di Pt. Natural Indah Perkasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, setiap barang yang akan keluar dari gudang atau barang yang diambil marketing itu dilakukannya pengawasan pada bagian admin untuk dicatat kedalam mutasi barang sebagai barang bukti stock yang ada digudang berkurang..

Terkait dengan kartu stock gudang untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan pada PT. Natural Indah Perkasa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa kartu stock gudang belum dilakukan dalam perhitungan stock gudang. Perhitungan stock gudang pada saat pengecekan stock op name masih dilakukan secara manual dengan cara melihat barang yang keluar masuk dari mutasi barang. Cara seperti ini belum berjalan dengan efektif dan efisien karena tidak sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang.

Terkait dengan kerusakan persediaan barang yang terjadi digudang, berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan oleh penulis, jika terjadi adanya kerusakan yang ada digudang seperti madu pecah akibat tekanan tinggi dari gasnya maka, persediaan barang tersebut digantikan oleh pihak supplier karna sudah masuk perjanjian awal apabila barang yang dibeli rusak bisa diretur kembali.

Berikut merupakan alur flowchart yang diberikan oleh PT. Natural Indah Perkasa sebagai berikut :



Berdasarkan alur flowchart diatas maka narasi yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Bagian administrasi merekap laporan keuangan, membuat purchase order, melakukan pengecekan stock opname, lalu mengecek barang yang kelak diambil oleh pihak marketing dan mencatat bukti transaksi yang diterima oleh pihak marketing serta menerima pembayaran dari penjualan dan mencatat penjualan persediaan barang serta penyesuaian barang, lalu menyetorkan uang tagihan ke pihak bank.
2. Setelah barang yang dikirim ke perusahaan oleh pihak supplier, bagian gudang menerima surat permintaan dan menandatangani, lalu mengecek kecocokan barang dengan purchase order dan kondisi barang serta melakukan proses packing barang jika adanya pembelian pada pihak marketing online.
3. Lalu marketing offline, memilih faktur untuk penagihan dan melakukan kunjungan, membuat permintaan barang dan pengambilan barang untuk di kirimkan ke setiap apotik serta melakukan penagihan piutang yang sudah jatuh tempo dan membuat laporan penjualan setiap hari.
4. Marketing online, ini memasarkan barang dagang di e-commerce dan melakukan promosi, lalu mengecek barang dan memberikan resi ke bagian gudang jika terjadi adanya pembelian

serta membuat laporan penjualan yang akan dikirim ke bagian admin setiap bulannya.

Di dalam suatu perusahaan sistem pengendalian internal memiliki fungsi untuk meningkatkan daya guna efektivitas perusahaan serta adanya sistem pengendalian internal memiliki tanggung jawab yang besar kepada pimpinan perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semestinya melakukan pengawasan sistem pengendalian internal terhadap masing – masing bagian untuk mengurangi angka terjadinya baarang rusak kadaluarsa serta menghindari terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan dan kerugian pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diteliti oleh penulis, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan persediaan barang dilakukan oleh karyawan dijalankan dengan baik berdasarkan dari prosedur-prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, mulai pembelian, bagian pembelian memulai dari penentuan barang dari supplier hingga pemesanan barang dan pengiriman barang, dan penyimpanan barang dicatat secara baik kedalam buku persediaan barang, dan bagian penjualan mencatat penyesuaian barang semua telah mengikuti prosedur yang ditentukan oleh manajer perusahaan.
2. Pengendalian internal yang diterapkan cukup baik namun masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari mekanisme pembelian, penyimpanan barang, pencatatan hingga penjualan perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual. Data-data perusahaan yang lama tidak tersimpan dengan benar, kebanyakan arsip data perusahaan mulai rusak dan hilang. Perusahaan belum mengatur dan membuat peraturan tertulis tentang pemisahan fungsi disetiap bagian, dan belum menjalankan praktik yang sehat seluruhnya.
3. Penulis membagikann pemecahan masalah atas pengendalian internal pada persediaan barang dengan membuat flowchart, pengendalian pembelian, pencatatan, dan penjualan mulai dari sistem pemisahan fungsi, sistem otorisasi dan praktik sehat untuk perusahaan PT. Natural Indah Perkasa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Natural Indah Perkasa yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang

terdapat pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan efektivitas yang tinggi terhadap persediaan maupun kegiatan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk bagian sistem pengendalian internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian atas persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Dalam prosedur yang sudah ada sebaiknya perusahaan menerapkan dengan menggunakan dokumen-dokumen yang lengkap agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab dan karyawan dan menghindari kemungkinan adanya penyimpanan dalampen catatan transaksi.
3. Sistem pemisahan fungsi disetiap bagian harus diatur beberapa bagian tidak memiliki tugas yang begitu banyak, agar tidak terjadi manipulasi data dan barang yang mungkin terjadi.
4. Dalam menunjang efektivitas perusahaan cabang harus memiliki bagian satuan pengawasan internal sendiri untuk melindungi segala aset yang ada di perusahaan dan prosedur persediaan barang dagang dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan sistem pengendalian barang dagang dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alleonardo, H. (2014). Jenis-Jenis Barang Dagang. *Jurnal Polsri*, 6, 7–17.
- Budi, S. (2019). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Laba Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1098-1117>
- Cahyono. (2012). *Sistem pengendalian internal*. 1–120.
- Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). *Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada*. 166–180.
- Fitria. (2013). ANALISIS PENDEKATAN KUALITATIF. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusuma, N. I. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Pertani Boyolali. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 1–28.
- Maruta, H., Alam, S., & Keuangan, L. (2015). *Pengendalian Internal Dalam*. 16–28.
- Maulana, M. S. R. (2017). efektivitas dan efisiensi pengolahan bahan baku. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Nurmawati, E. (2012). Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Pada Mulia Toserba Dan Swalayan Godean Sleman Yogyakarta). *PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN (Studi Pada Mulia Toserba Dan Swalayan Godean Sleman Yogyakarta)*, 9. <https://eprints.uny.ac.id/8757/>
- Soliha, E. (2013). Analisis Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 15(2), 128–142. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/307/>
- Tachfouti, N. (2014). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing* (2016th ed.). 2016.

Teodori, L. (2012). *dengan persediaan . Manajemen material dalam inventory dilakukan dengan beberapa input yang digunakan yaitu ; permintaan yang terjadi (demand), dan biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan , serta biaya apabila terjadi kekurangan persedian atau stock.*